

---

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI DALAM PEMBELAJARAN DI  
SEKOLAH DASAR: STUDI KASUS PADA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI  
KELAS REGULER**

Nikmatul Fadilah<sup>1</sup>, Nur Hidayat Siregar<sup>2</sup>, Dea Febrina Purba<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Rokania

Email: [naulitamasari56@gmail.com](mailto:naulitamasari56@gmail.com)

**Abstrak:** Pendidikan inklusi merupakan pendekatan pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), untuk belajar bersama di kelas reguler. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan penerapan pendidikan inklusif di sebuah sekolah inklusi yang berada di Indonesia. Pendekatan penelitian yang dipilih adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kasus sebagai strategi utama. Subjek penelitian adalah guru kelas dan siswa berkebutuhan khusus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Guru penting dalam menyusun strategi pembelajaran diferensiasi dan membangun lingkungan belajar yang ramah bagi ABK. Meskipun kurangnya fasilitas dan pelatihan guru, menjadi tantangan, sekolah mampu mengupayakan pembelajaran inklusif yang adaptif.

**Kata Kunci:** Pendidikan Inklusi, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), Sekolah Dasar, Pembelajaran Diferensiasi..

***Abstract:** Inclusive education is an educational approach that provides equal opportunities for all children, including children with special needs (ABK), to learn together in regular classes. This study is intended to describe the implementation of inclusive education in an inclusive school in Indonesia. The research approach chosen is descriptive qualitative using case studies as the main strategy. The subjects of the study were class teachers and students with special needs. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the role of teachers is important in developing differentiated learning strategies and building a friendly learning environment for ABK. Although the lack of facilities and teacher training is a challenge, the school is able to strive for adaptive inclusive learning.*

***Keywords:** Inclusive Education, Children with Special Needs (ABK), Elementary School, Differentiated Learning.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan inklusi menjadi solusi untuk mewujudkan pendidikan yang adil dan setara bagi semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, negara menjamin hak pendidikan bagi

setiap warga negara tanpa diskriminasi. Implementasi inklusi di sekolah dasar menuntut adanya kesiapan dari sisi guru, kurikulum, sarana prasarana, serta budaya sekolah yang mendukung keberagaman.

Namun dalam praktik inklusi, tidak semua sekolah mampu menerapkannya secara maksimal. Banyak guru merasa kesulitan mengelola pembelajaran dalam kelas yang heterogen. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tantangan dan strategi implementasi pendidikan inklusi di kelas reguler

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini memakai metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus sebagai landasannya. Partisipan dalam penelitian ini meliputi satu orang guru kelas serta dua peserta didik berkebutuhan khusus yang berada di sekolah inklusi. Metode pengambilan data dilakukan melalui observasi secara langsung, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang mencakup proses reduksi data, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan akhir

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Perencanaan Pembelajaran: Guru menyusun RPP yang fleksibel dan menyisipkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Pelaksanaan Pembelajaran: Guru menggunakan pendekatan visual dan konkret, serta memberi waktu tambahan kepada ABK.
3. Evaluasi Pembelajaran: Penilaian dilakukan secara individual, berdasarkan kemampuan dan perkembangan masing-masing siswa.

Kendala: Guru mengalami kesulitan dalam mengatur kelas yang terdiri dari siswa reguler dan ABK secara bersamaan, serta keterbatasan pelatihan dan pendamping. Namun, guru menunjukkan sikap terbuka dan inklusif dalam menyikapi perbedaan siswa. Kolaborasi antara pendidik, wali murid, serta tenaga pendukung turut berperan penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif

## **KESIMPULAN**

Implementasi pendidikan inklusi yang ada di sekolah memerlukan komitmen, kreativitas

guru, dan dukungan lingkungan sekolah. Meskipun masih ada tantangan, dengan pendekatan yang tepat dan kolaboratif pelaksanaan pendidikan inklusi dapat berjalan dengan baik. Saran: Guru perlu pelatihan khusus dalam pembelajaran untuk ABK, serta dukungan kebijakan dari sekolah dan pemerintah untuk mewujudkan inklusi yang optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. (2009). Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1994). Qualitative Data Analysis. London: Sage Publications.
- Somantri, S. (2012). Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: Refika Aditama.
- UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.